



# ACTIVITA

Jurnal Pemberdayaan Mahasiswa dan Masyarakat

5

1. Perilaku Petani Cabai dalam Penggunaan Pestisida Kimia (Kasus Petani Sayuran (Cabai) di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Lampung)  
*Tibagus Hasanuddin, Suryati S, Tri Eliza (Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung)*
2. UM Usaha Abon di Desa Jungke dan Usaha Pastel Abon Kering Skala Rumah Tangga di Desa Tegalan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar  
*Mei Tri Sundari<sup>1)</sup>, Lia Umi Khasanah<sup>2)</sup>* (<sup>1)</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, (<sup>2)</sup> Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, (<sup>3)</sup> Pusat Penelitian & Pengembangan Pangan, Gizi dan Kesehatan Masyarakat Universitas Sebelas Maret
3. Permasalahan Ekonomi dan Sistem Perekonomian Hasil Produksi Pertanian di Indonesia  
*S Rudianna Cati R. Adawiyah (Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian)*
4. Peningkatan Diversifikasi Produk Olahan Buah Naga Superred (*Hylocereus Costaricensis*) Melalui Introduksi Teknik Pembuatan dan Pengemasan  
*Esti Widowati<sup>1)</sup> dan Bambang Sigit Amanto<sup>2)</sup>* (<sup>1)</sup> Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, (<sup>2)</sup> Pusat Penelitian dan Pengembangan Pangan, Gizi dan Kesehatan Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sebelas Maret Surakarta)
5. Peran Kelompok Tani dan Strategi Pengembangan Apotik berbasis Herbal di Kabupaten Kampar  
*Roza Yulida (Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas)*
6. Pembuatan Pupuk Cair Organik 'Non-Natrium' dari Limbah Produksi Pro-Etanol  
*Mudjijono, I.F. Nurcahyo, Fitria Rahmawati (Jurusan Fisika, Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Sebelas Maret University)*
7. (Habitus x Modal) + Runah – Praktik (Pengantar Komprehensif kepada pemikiran Pierre Bourdieu)  
*Suminah (Mahasiswa S3 Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)*
8. Pengelolaan Persaingan Elit Lokal Di Koto Lamo: Kepemilikan Modal dan Strategi Elit dalam Arena Kekusaan  
*Randy Ilyas<sup>1)</sup> dan Sofyan Sjaif<sup>2)</sup>* (<sup>1)</sup> Mahasiswa Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan masyarakat FEMA-IPB, (<sup>2)</sup> Dosen pada Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat FEMA-IPB
9. Pendampingan Mahasiswa KKN-TPM dalam Upaya Mengurangi Ketergantungan Penggunaan Pupuk Kimia dengan Pupuk Organik dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Petani, di Desa Wonolopo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar  
*Sudiyono dan Eka Handayanta (Jurusan/Prodi Peternakan, Fakultas Pertanian UNS)*
10. Pengintegrasian Budaya Sosial dan Budaya Ekonomi untuk Mendorong Berkembangnya Ekonomi Kreatif Pedesaan (Studi Kasus Pada Masyarakat Tepian Waduk Kedungombo)  
*Eny Lestari<sup>1)</sup>, Slamet Subiyantoro<sup>2)</sup>, Stigihardjo<sup>3)</sup>, Agung Wibowo<sup>4)</sup>* (<sup>1)</sup> Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Fakultas Pertanian UNS, (<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS)



HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peilaku Petani Cabai dalam Penggunaan Pestisida Kimia (Kasus Petani Sayuran Cabai) di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Lampung)  
Penulis : Tubagus Hasanudin, Suryati S, Tri Eliza  
Instansi : Fakultas Pertanian, Universitas Lampung  
Publikasi : Jurnal Activita  
: ISSN : 2087-9091  
: Agustus 2013  
: Surakarta, Indonesia  
Penerbit : Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013

Bandarlampung, 23 Januari 2014



Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian UNILA

Prof. Dr. Ir. Dermiyati, M.AgrSc.  
NIP. 196308041987032002

Penulis

Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S  
NIP. 195903211985061001

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Lampung

Dr. Eng. Almi Syarif  
NIP. 196701031992031003

DOKUMENTASI LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS LAMPUNG	
TGL	21 Februari 2014
NO. INVEN	6/10026/8/PL/FP/2014
JENIS	Jurnal
PARAF	HR.

## **ACTIVITA**

Jurnal Pemberdayaan Mahasiswa dan Masyarakat  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA (UNS)  
No SK 0005.027/Jl.3.2/SK.ISSN/2011.01  
**Pelindung :Rektor UNS, Ketua LPPM**

### **Penanggung Jawab :**

Dr. Zaini Rohmad, M.Pd (Kepala PPMM)

### **Ketua Dewan Redaksi**

Dr. Slamet Subiyantoro, M.Si

### **Sekretaris**

Andre Rahmanto, S.Sos., M.Si

### **Penyunting Ahli**

Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S. (UNS Surakarta)  
Prof. Dr. Supriyono, M.Pd (UM Malang)  
Prof. Dr. Ir. Ivan Subagya, M.Agr. St. (UNIBRAW Malang)  
Prof. Dr. Ir. Ali Agus, D.E.A. (UGM Yogyakarta)  
Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.S. (UNS Surakarta)  
Prof. Dr. Madya Dr. Nurahimah, B.T., MOHP, YUSOFF. (Malaysia)

### **Penyunting Pelaksana**

Dr. Sri Haryati, M.Pd  
Drs. W. Hendra Saputro, M.Hum  
Drs. Haryono, M.Si.  
Dewi Kusumawardani, S.E., M.Si  
Agung Wibowo, S.P., M.Si  
Ir. Eka Handayanta, M.P  
Drs. Tri Apriliyanto Utomo, M.Kes  
Dewi Sri Wahyuni, S.Pd. M.Pd.  
Sutrisnohadi, Spt., MSi., PhD

### **Pembantu Pelaksana/ Distributor**

Amar Benni Nugroho, S.Sos., M.A.  
Dian Kusumawati

### **Alamat Redaksi**

Email : [ppmm1ppm.uns@yahoo.co.id](mailto:ppmm1ppm.uns@yahoo.co.id)  
Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata (UPKKN)  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)  
Jl. Ir. Sutami 36 A Ketingan, Surakarta  
Tilp (0271) 632916, 646994 psw 320 fax (0271) 632368

---

**ACTIVITA** diterbitkan dua kali setahun oleh Pusat Studi Pemberdayaan  
Mahasiswa dan Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA (UNS)  
Ketua UPKKN : Dr. Agr. Rahayu, SP., MP. Sekretaris : Sutrisnohadi, Spt., MSi., PhD.

---

Dicetak di CV Mefi Caraka, Agustus 2013  
Isi di luar tanggung jawab pencetak



## DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi.....

Daftar Isi .....

### DAFTAR ISI JURNAL

1. Perilaku Petani Cabai dalam Penggunaan Pestisida Kimia (Kasus Petani Sayuran (Cabai) di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Lampung)  
*Tubagus Hasanuddin, Suryati S, Tri Eliza (Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung)* ..... 243-2
2. I<sub>b</sub>M Usaha Abon di Desa Jungke dan Usaha Pastel Abon Kering Skala Rumah Tangga di Desa Tegalan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar  
*Mei Tri Sundari<sup>1) 3)</sup>, Lia Umi Khasanah<sup>2) 3) (1)</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, <sup>2)</sup> Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, <sup>3)</sup> Pusat Penelitian & Pengembangan Pangan, Gizi dan Kesehatan Masyarakat Universitas Sebelas Maret* ..... 253-2
3. Permasalahan Ekonomi dan Sistem Perekonomian Hasil Produksi Pertanian di Indonesia  
*S.Rusdiana Cut R. Adawiyah (Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan; Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian)* ..... 263-2
4. Peningkatan Diversifikasi Produk Olahan Buah Naga Superred (*Hylocereus Costaricensis*) Melalui Introduksi Teknik Pembuatan dan Pengemasan  
*Esti Widowati<sup>1)</sup> dan Bambang Sigit Amanto<sup>1) (1)</sup> Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta; Pusat Penelitian dan Pengembangan Pangan, Gizi dan Kesehatan Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sebelas Maret Surakarta* ..... 281-2
5. Peran Kelompok Tani dan Strategi Pengembangan Agroindustri Nenas di Kabupaten Kampar  
*Roza Yulida (Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau)* ..... 287-3
6. Pembuatan Pupuk Cair Organik 'Non-Natrium' dari Limbah Produksi Bio-Etanol  
*Mudjijono, I.F. Nurcahyo, Fitria Rahmawati (Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Sebelas Maret University)* ..... 301-3
7. (Habitus x Modal) + Ranah = Praktik (Pengantar Komprehensif Kepada Pemikiran Pierre Bourdieu)  
*Suminah (Mahasiswa S3 Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan Sekolah Pasca-sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)* ..... 309-3
8. Pengelolaan Persaingan Elit Lokal Di Koto Lamo: Kepemilikan Modal dan Strategi Elit dalam Arena Kekuasaan  
*Randy Ilyas<sup>1)</sup> dan Sofyan Sja<sup>2) (1)</sup> Mahasiswa Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan masyarakat FEMA-IPB; Dosen pada Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat FEMA-IPB* ..... 327-3
9. Pendampingan Mahasiswa KKN-TPM dalam Upaya Mengurangi Ketergantungan Penggunaan Pupuk Kimia dengan Pupuk Organik dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Petani, di Desa Wonolopo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar  
*Sudiyono dan Eka Handayanta (Jurusan/Prodi Peternakan, Fakultas Pertanian UNS)* ..... 355-
10. Pengintegrasian Budaya Sosial dan Budaya Ekonomi untuk Mendorong Berkembangnya Ekonomi Kreatif Pedesaan (Studi Kasus Pada Masyarakat Tepian Waduk Kedungombo)  
*Eny Lestari<sup>\*</sup>, Slamet Subiyantoro<sup>\*\*</sup>, Sugihardjo<sup>\*</sup>, Agung Wibowo<sup>\*</sup> (1) Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Fakultas Pertanian UNS; <sup>\*\*</sup> Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS)* ..... 363



PERILAKU PETANI CABAI DALAM PENGGUNAAN PESTISIDA KIMIA  
(KASUS PETANI SAYURAN (CABAI) DI KECAMATAN GISTING, KABUPATEN  
TANGGAMUS, LAMPUNG)

Tubagus Hasanuddin, Suryati S, Tri Eliza  
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

**Abstrak**

Penggunaan pestisida yang berlebihan dalam usahatani akan membahayakan petani dan lingkungan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia, 2) alokasi dana untuk pembelian pestisida dalam usahatani, dan 3) faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive yaitu di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus dengan pertimbangan lokasi ini merupakan salah satu daerah sentra produksi sayuran di Lampung. Jumlah petani responden sebanyak 33 orang petani cabai yang ditentukan secara sengaja. Penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2012 – Mei 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survai, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif dan menggunakan analisis statistik non parametrik Korelasi *Kendall's tau-b*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perilaku petani dalam hal pengetahuan penggunaan pestisida kimia pada usahatani cabai cukup baik, sikap petani sangat responsif terhadap penggunaan pestisida kimia dalam usahatani cabai yang dilakukan, sedangkan keterampilan petani dalam pengelolaan penggunaan pestisida dalam usahatani cukup baik, 2) alokasi dana yang digunakan untuk pembelian pestisida kimia dalam usahatani tergolong cukup tinggi, yaitu bagi petani yang berpendapatan rendah sebesar 11 %, petani yang berpendapatan menengah sebesar 14 %, dan untuk petani berpendapatan tinggi sebesar 27 %. Faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia dalam usahatani ialah pengalaman petani dalam berusahatani cabai, sikap petani terhadap penggunaan pestisida kimia, dan pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida kimia, sedangkan interaksi sosial petani dan pendapatan rumah tangga petani tidak berhubungan dengan perilaku petani dalam penggunaan pestisida tersebut (pada tingkat kepercayaan 95 dan 99 persen). Penggunaan pestisida kimia dalam berusahatani oleh petani cabai tetap dilakukan tanpa melihat ada tidaknya serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman cabai yang sedang ditanam.

**Kata Kunci** : perilaku petani, cabai, pestisida, alokasi dana

*Abstract*

*Excessive use of pesticides in farming will destruction the environment. This study aims to determine: 1) the behavior of farmers in the use of chemical pesticides, 2) the allocation of funds for the purchase of pesticides in farming, and 3) factors related to the behavior of farmers in the use of chemical pesticides. Locations are determined by purposive in Gisting District, Tanggamus, Lampung as vegetable production centers in Lampung. Number of farmer respondents 33 persons. The study was conducted from October 2012 - May 2013. The research method used was a survey method, while data analysis is done using the descriptive and statistical analysis of parametric Pearson Product Moment. The results showed that (1) farmers knowledge of the use of chemical pesticides is quite good, the attitude of the farmers are very responsive to the use of chemical pesticides in farming, and the farmers' skills in managing the use of pesticides in farming is quite good, 2) allocation funds used to purchase chemical pesticides in*



*farming is quite high, which is for low-income farmers by 11%, middle income farmers by 14%, and for high-income farmers by 27%. Factors significantly associated with the behavior of farmers in the use of chemical pesticides in farming is the experience of farmers in chili farming, farmers' attitudes towards the use of chemical pesticides, and farmers' knowledge about the use of chemical pesticides, while farmers social interactions and farm household income is not related to the behavior of farmers in the use of these pesticides (at level 95 and 99 percent).*

**Keywords:** *farmer behavior, chili, pesticides, allocation of funds*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Kebutuhan konsumsi jenis sayuran (cabai) oleh masyarakat semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Meningkatnya permintaan sayuran (cabai) ini merangsang petani untuk meningkatkan produksi cabai yang diusahakan. Menurut Sumarno (2003), kontribusi hortikultura sebagai sumber devisa dan peningkatan kesejahteraan petani cukup tinggi. Pada saat ini konsumsi komoditas sayuran dalam negeri (Indonesia) mencapai 80% dari hasil produksi dalam negeri (Ashari, 1995). Di antara beberapa tanaman sayuran yang dapat dibudidayakan di Indonesia, maka sayuran yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan dan mudah dibudidayakan adalah cabai.

Harga cabai sangat berfluktuasi. Pada tahun 2011, harga cabai mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup tajam, namun pada tahun 2012 harga cabai tampak lebih stabil dibandingkan dengan tahun 2010-2011. Meskipun harga cabai sering berfluktuasi, namun hal ini tidak kemudian menurunkan

minat petani untuk mengusahakannya, begitu pula untuk konsumen cabai dalam meningkatkan konsumsi cabai tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh petani dalam rangka meningkatkan produksi cabai yang dihasilkan adalah dengan menggunakan pestisida kimia tersebut dalam usaha tani cabai. Hal ini karena penggunaan pestisida kimia dalam usahatani terbukti dapat meningkatkan produksi petani sehingga hampir seluruh petani menggunakan pestisida kimia dalam usahatani.

Manfaat pestisida yang sangat signifikan dalam meningkatkan produksi menimbulkan ketergantungan petani dalam penggunaan pestisida (Ashari, 1995). Oleh karena itu sangat mungkin jika dalam setiap produk yang dihasilkan, termasuk produk cabai mengandung residu pestisida kimia yang berbahaya. Jumlah pestisida yang telah terdaftar di Indonesia sampai dengan tahun 2011 adalah 2.628 merek formulasi. Perkembangan jumlah pestisida yang terdaftar di Indonesia tahun 2006-2010 dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1 . Perkembangan jumlah formula pestisida yang terdaftar di Indonesia berdasarkan formulasinya, tahun 2006-2010

Jenis pestisida	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
PHL	213	253	308	359	381
Herbisida	386	444	507	586	631
Insektisida	528	621	707	786	847
Fungisida	228	274	320	354	389
Rodentisida	23	26	31	38	45
Akarisida	17	18	19	20	20
Bakterisida	6	6	7	7	7
ZPT	35	54	75	86	97
Perata	26	28	31	31	31
Pengawet	49	58	64	72	78
Repelen	16	19	22	25	30
Moluskisida	6	9	14	27	33
Nematisida	7	10	6	6	6
Lain-lain	2	3	16	20	23
	1.557	1.823	2.125	2.417	2.628

Sumber : Kementerian Pertanian, 2011

Berdasarkan Tabel 1 tampak bahwa jumlah formulasi pestisida semakin meningkat dari tahun ke tahun, kecuali untuk bakterisida dan nematisida. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan pestisida juga semakin meningkat. Jenis pestisida yang paling banyak digunakan pada tahun 2010 adalah jenis insektisida, herbisida, dan fungisida.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang cukup banyak memberikan kontribusi produksi sayuran di Indonesia, termasuk dalam hal komoditas cabai. Salah satu sentra produksi sayuran di Provinsi Lampung adalah di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus dengan luas panen sayuran cabai sebesar 1110 ha dengan produksi yang cukup tinggi yaitu sebesar 100.002 kuintal.

Kabupaten Tanggamus memiliki sub terminal agribisnis untuk menampung seluruh

hasil hortikultura termasuk sayuran. Sub terminal agribisnis ini dibuat dengan tujuan agar petani dapat lebih mudah memasarkan hasil produksi dan memberikan kepastian informasi harga bagi para petani. Selain itu, keberadaan terminal agribisnis ini juga diharapkan dapat meningkatkan daya saing petani dalam menjual produk usahatani yang dilakukannya.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan daya saing petani dalam menjual hasil produksinya adalah kualitas produk yang dihasilkan. Dalam kaitannya dengan produk cabai, maka kualitas cabai yang diperoleh tergantung pada derajat penggunaan pestisida kimia yang digunakan. Semakin banyak pestisida yang digunakan dalam usahatani cabai, maka semakin memungkinkan kandungan pestisida pada produk yang dihasilkan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu



kajian terhadap perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia perlu dilakukan karena pemakaian pestisida yang berlebihan selain akan berpengaruh terhadap petani itu sendiri, juga akan berpengaruh terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan pertanian.

## 2. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui: 1) perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia, 2) alokasi dana untuk pembelian pestisida dalam usahatani, dan 3) faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Budidaya Cabai

Cabai termasuk dalam anggota genus *Capsicum*. Selain dapat dikonsumsi dalam bentuk segar, cabai juga dapat dikonsumsi sebagai bumbu masakan dan juga sebagai bahan baku industri (Rubatzky, 1997). Tanaman cabai dapat tumbuh dengan baik jika ditanam pada tanah yang kaya humus, gembur dan sarang serta tidak tergenang air. Waktu tanam yang baik untuk lahan kering adalah pada akhir musim hujan (Maret-April).

Dalam budidaya cabai, maka lahan yang akan ditanami diolah terlebih dahulu dengan cara digemburkan, diberi air dan pupuk agar tanah bisa menjadi tempat tumbuh yang baik. Lahan yang sudah diolah dibentuk bedengan seperti gundukan memanjang sebagai tempat

menanam cabai. Jarak tanam yang digunakan adalah sekitar 50-70 cm.

Dalam memilih bibit cabai yang ditanam, maka bibit tersebut harus s dengan ciri-ciri berbatang kuat dan memi daun sebanyak kira-kira 6 helai. Apabila cabai sudah dipindahkan dalam lahan y lebih luas, maka tahap berikutnya ada pemeliharaan tanaman yang meliputi kegia penyiraman, pemupukan dan pengendal organisme pengganggu tanaman. Pan tanaman cabai dapat dilakukan pada s tanaman sudah berbuah dan cukup mas Buah cabai yang bagus untuk dipanen ada buah yang tidak terlalu muda tapi juga ti terlalu matang.

Toleransi kegagalan panen cabai p musim kemarau adalah 10%, namun p musim hujan dapat mencapai 15-20%. Pe nenan dilakukan 2-3 hari sekali selama bulan. Setelah hasil cabai dari pembung pertama habis, tanaman akan mengal masa istirahat 1-2 minggu, kemudian p bungaan tahap ke II. Hasil pembunga ke II biasanya lebih banyak daripada p bungaan tahap ke 1. Pada kondisi harga jat pemanenan dapat ditunda sampai 5 hari s Puncak produksi terjadi pada pemanenan k sampai ke-10 atau umur 95-125 hari (Ha dan Haryanto, 2012).

### 2. Pestisida

Ditinjau dari asal katanya, maka pestis berasal dari bahasa inggris yaitu *pest* ber hama dan *cida* berarti pembunuh. Den



demikian pestisida dapat diartikan sebagai substansi zat kimia untuk membunuh hama tanaman. Hama yang dimaksud bagi petani sangat luas yaitu : tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi (jamur), bakteri dan virus, nematoda (cacing yang merusak akar), siput, tikus, burung dan hewan lain yang dianggap merugikan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1973 (Djojosumarto, 2000), pestisida adalah semua zat kimia atau bahan lain serta jasad renik dan virus yang digunakan untuk : 1) memberantas atau mencegah hama hama dan penyakit-penyakit yang merusak tanaman atau hasil-hasil pertanian, 2) memberantas rerumputan, 3) mematikan daun dan mencegah pertumbuhan tanaman atau bagian-bagian tanaman, tidak termasuk pupuk, 4) memberantas atau mencegah hama-hama luar pada hewan-hewan peliharaan dan ternak, 5) memberikan atau mencegah binatang-binatang dan jasad-jasad renik dalam rumah tangga, bangunan dan alat-alat pengangkutan, memberantas atau mencegah binatang-binatang yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia atau binatang yang perlu dilindungi dengan penggunaan pada tanaman, tanah dan air.

Pestisida dapat digolongkan menjadi bermacam-macam berdasarkan fungsi dan asal katanya (Wudianto, 1999). Jenis-jenis pestisida tersebut adalah sebagai berikut : 1) Insektisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia yang bisa mematikan semua

jenis serangga, 2) Fungisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia yang digunakan untuk memberantas dan mencegah fungsi/cendawan, 3) Bakterisida yaitu senyawa yang mengandung bahan aktif yang bisa membunuh bakteri, 4) Nermatisida yaitu senyawa yang digunakan untuk mengendalikan nematode, 5) Akarisida atau mitisida adalah bahan yang mengandung senyawa yang digunakan untuk membunuh tungau, caplak dan laba-laba, 6) Rodentisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia yang digunakan untuk mematikan berbagai jenis binatang pengerat, misalnya tikus, 7) Moluskisida adalah pestisida untuk membunuh moluska, yaitu : siput, bekicot serta tripisan yang banyak dijumpai di tambak, 8) Herbisida adalah senyawa kimia yang dimanfaatkan untuk membunuh tumbuhan pengganggu. Dalam menentukan pestisida yang tepat untuk digunakan, maka perlu diketahui karakteristik pestisida tersebut baik dalam hal efektivitas, selektivitas, fitotoksitas, residu, resistensi, LD 50, maupun kompatibilitas pestisida yang bersangkutan (Djojosumarto, 2000).

Berbagai kemungkinan yang timbul akibat penggunaan pestisida meliputi: 1) Keracunan terhadap ternak dan hewan piaraan, biota air, satwa liar, tanaman, kematian musuh alami organisme pengganggu tanaman (OPT), kenaikan populasi OPT, dan resistensi organisme pengganggu tanaan.



### 3. Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Menurut Notoatmodjo (1993), bentuk operasional dari perilaku dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) jenis yaitu: 1) perilaku dalam bentuk pengetahuan, 2) perilaku dalam bentuk sikap, dan 3) perilaku dalam bentuk tindakan.

Dalam kaitannya dengan perilaku konsumen, maka yang dimaksud dengan hal tersebut adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini (Blackwell, Miniard, & Engel, 2001). Menurut Sumarwan (2002), perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal-hal di atas atau kegiatan mengevaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen terdiri dari 1) faktor budaya, 2) faktor sosial, 3) faktor kepribadian, dan 4) faktor psikologi (Kotler, 2005).

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki luas panen yang cukup luas setelah Kabupaten Pesawaran. Selain itu, terdapatnya terminal agribisnis di

lokasi tersebut juga menjadi pertimbangan lain dalam menentukan lokasi penelitian ini.

Responden penelitian adalah petani sayuran cabai secara monokultur sebanyak 30 orang yang ditentukan secara sengaja dan sensus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survai, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan menggunakan analisis statistik *non parametric Kendall tau-b*.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku petani cabai dalam menggunakan pestisida kimia meliputi pengetahuan petani tentang pestisida, sikap petani terhadap penggunaan pestisida, dan keterampilan petani dalam mengelola penggunaan pestisida. Ditinjau dari ketiga aspek di atas tampak bahwa pada umumnya petani memiliki pengetahuan yang rendah tentang pestisida baik yang menyangkut jenis-jenis pestisida, kegunaan dari masing-masing jenis pestisida yang dijumpai maupun karakteristik pestisida tersebut. Namun dalam hal sikap petani terhadap penggunaan pestisida, maka petani cenderung sangat responsif dalam penggunaan pestisida tersebut. Hal ini tampak dari tindakan petani yang pro aktif dalam mencari pestisida yang diperlukan serta alokasi dana yang digunakan untuk membeli pestisida. Bagi petani yang memiliki pendapatan rumah tangga rendah, yaitu yang memiliki pendapatan antara Rp. 3.098.000 - 7.631.167 per musim tanam, maka alokasi dana yang



digunakan untuk pembelian pestisida berkisar 11 %, sedangkan bagi petani yang berpendapatan menengah (Rp.7.631.168 - 12.164.334 per musim tanam) dan tinggi (Rp.12.164.335 - 16.697.500 per musim tanam) berkisar masing-masing 14 % dan 27 %. Berdasarkan hal ini tampak bahwa rumahtangga petani yang memiliki pendapatan tinggi cenderung lebih responsif dalam menggunakan pestisida dalam usahatani yang dilakukan. Selain itu, berdasarkan besarnya alokasi dana yang digunakan untuk pembelian pestisida tersebut juga tampak bahwa hampir seluruh rumah tangga petani cabai mengalokasikan dana cukup besar untuk pembelian pestisida.

Bentuk kemasan pestisida yang disukai petani pada umumnya yang dikemas dalam bentuk botol. Hal ini karena dengan kemasan dalam bentuk botol dipandang lebih aman untuk lingkungan. Dipihak lain, jika ditinjau dari aspek keterampilan petani dalam mengelola penggunaan pestisida, maka pada umumnya keterampilan petani dalam hal ini sudah cukup baik karena telah mengikuti petunjuk yang tertera pada label pestisida. Namun demikian, berdasarkan pengamatan yang

dilakukan di lapangan tampak bahwa petani cenderung menggunakan pestisida secara berlebihan karena ada atau tidak ada hama dan penyakit pada tanaman cabai yang ditanam, petani selalu menggunakan (menyemprot tanaman) pestisida tersebut. Hal ini tentu akan memberikan dampak yang serius pada kondisi lingkungan hidup karena penggunaan pestisida yang berlebihan dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup.

Jika dilihat dari keragaan perilaku petani dalam penggunaan pestisida, baik dalam hal perencanaan penggunaan pestisida, perlakuan terhadap kemasan pestisida, aplikasi pestisida, alokasi dana, maupun kepuasan terhadap pestisida yang digunakan tampak bahwa pada umumnya perilaku petani dalam hal-hal tersebut cukup baik. Kepuasan petani terhadap hasil produksi yang diperoleh akibat penggunaan pestisida tampaknya banyak berpengaruh terhadap pembentukan sikap yang responsif terhadap penggunaan pestisida dalam usahatani yang dilakukan. Tabel 1 berikut ini menunjukkan perilaku petani dalam penggunaan pestisida pada beberapa hal di atas.

Tabel 2. Keragaan perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia dalam usahatani cabai

No	Aspek	Klasifikasi
1	Perencanaan penggunaan pestisida	Cukup baik
2	Aplikasi penggunaan pestisida kimia	Cukup baik
3	Perlakuan terhadap kemasan pestisida	Cukup baik
4	Kepuasan terhadap penggunaan pestida	Cukup puas
5	Alokasi dana untuk pembelian pestisida	Cukup besar

Sumber: Hasil analisis data primer

Ditinjau dari faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam peng-

gunaan pestisida tampak bahwa pengalaman petani dalam berusahatani cabai, sikap petani



terhadap penggunaan pestisida dalam usaha tani, dan pengetahuan petani tentang pestisida memiliki korelasi yang signifikan dengan perilaku petani dalam penggunaan pestisida tersebut. Namun jika diperhatikan dari besarnya koefisien korelasi yang diperoleh tampak bahwa pengalaman berusaha tani cabai merupakan peubah yang paling berhubungan dengan perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia dalam berusaha

tani, sedangkan peubah lain yang memiliki korelasi yang signifikan dengan perilaku petani tersebut adalah sikap petani terhadap penggunaan pestisida dalam berusaha tani dan pengetahuan petani tentang pestisida itu sendiri. Tabel 2 berikut ini menunjukkan hubungan beberapa peubah di atas terhadap perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia dalam usahatani cabai.

Tabel 2. Hubungan Beberapa Peubah dengan Perilaku Petani dalam Penggunaan Pestisida Kimia dalam Usahatani

Peubah	Peubah	Koefisien korelasi	Nilai Signifikansi
Pengalaman berusaha tani cabai	Perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia dalam berusaha tani cabai	0.713	0.000 **
Pengetahuan tentang pestisida		0.331	0.016*
Sikap terhadap Penggunaan pestisida		0.403	0.003**
Interaksi sosial petani		0.003	0.986
Pendapatan rumahtangga petani		0.201	0.169

Sumber: Hasil analisis data primer

Jika hasil penelitian yang diperoleh ini dikaitkan dengan hasil penelitian Alfandi dan Hasanudin et.al (2011) dalam penelitiannya yang dilakukan terhadap petani bawang di Brebes (Jawa Tengah) tampak bahwa perilaku petani dalam penggunaan pestisida memang sudah sangat “pestisida minded” sehingga jika mereka tidak menggunakan pestisida dalam usahatani yang dilakukannya, petani merasa “was-was” dengan hasil produksi yang akan diperolehnya. Bertambah mahal nya harga pestisida ternyata tidak menyurutkan semangat petani untuk tetap menggunakan pestisida dalam usahatani yang dilakukannya walaupun pembelian pestisida yang berlebih ini pada akhirnya akan mengurangi pendapatan usahatani yang diperoleh. Selain itu

berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tampak bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam memperlakukan limbah atau kemasan pestisida setelah digunakan pada umumnya belum memadai. Oleh karena itu, mengingat dampak yang dapat ditimbulkan terhadap lingkungan akibat penggunaan pestisida yang belum sesuai dengan anjuran, maka penyebarluasan hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan pestisida perlu dilakukan.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku petani dalam hal pengetahuan penggunaan pestisida kimia pada



usahatani cabai cukup baik, sikap petani sangat responsip dalam penggunaan pestisida kimia, sedangkan keterampilan petani dalam pengelolaan penggunaan pestisida dalam usahatani cukup baik.

2. Alokasi dana yang digunakan untuk pembelian pestisida kimia dalam usahatani tergolong cukup tinggi, yaitu bagi petani yang berpendapatan rendah, alokasi dana tersebut sebesar 11 %; petani yang berpendapatan menengah sebesar 14 %, dan untuk petani berpendapatan tinggi sebesar 27 %.
3. Faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia dalam usahatani ialah pengalaman petani dalam berusaha cabai, sikap petani terhadap penggunaan pestisida kimia, dan pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida kimia, sedangkan interaksi sosial petani dan pendapatan rumah tangga petani tidak berhubungan dengan perilaku petani dalam penggunaan pestisida tersebut (pada tingkat kepercayaan 95 dan 99 persen).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi dan Hasanudin, et all, 2011. *Kajian Perilaku Petani dan Penyalur Pestisida dalam Pengelolaan Limbah Wadah Pestisida di Kabupaten Brebes. Jawa Tengah.* Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunungjati. Cirebon.
- Ashari, S. 1995. *Hortikultura Aspek Budidaya.* Jakarta. Penerbit Universitas Indonesia.
- Blackwell, Miniard & Engel. 1991. *Perilaku Konsumen.* Edisi ke enam. Jilid 2. Jakarta. Binaputra.
- Djojosumarto P., 2008. *Pestisida dan Aplikasinya.* Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Hamid, Abdul. Haryanto, Munir. 2012. *Untung Besar dari bertanam Cabai Hibrida,* Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Kementerian Pertanian. 2011. *Data formulasi pestisida online.* [Http://www.deptan.go.id/wap/](http://www.deptan.go.id/wap/). [18 Desember 2012]
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran.* Alih Bahasa. Benyamin Molan. Jilid Pertama. Jakarta Indeks
- Markam, Sumarno, 2003. *Pengantar Psikologi.* Jakarta: Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo S., 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta, Jakarta.
- Rubutzky, V.E. 1997. *Sayuran Dunia 2 Prinsip, Pruduksi, Dan Gizi.* ITB. Bandung.
- Sumarno. 2003. *Teknik Budidaya Sayuran.* Sinar baru algensindo.
- Sumarwan, ujang. 2002. *Perilaku Konsumen.* Bogor. Ghalia Indonesia.
- Wudianto R., 2010. *Petunjuk Penggunaan Pestisida.* Penebar Swadaya. Jakarta